

**PENGARUH PARTISIPASI DALAM PENYUSUNAN ANGGARAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN STRUKTUR DESENTRALISASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN *JOB RELEVANT INFORMATION* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Survey pada Dinas Perhubungan Provinsi Jambi)**

**Dewi Saraswati**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan struktur desentralisasi terhadap kinerja manajerial, serta untuk menguji *job relevant information* akan memoderasi pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan struktur desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah para manajer yang berperan dan bertanggung jawab dalam proses penyusunan anggaran pada Dinas Perhubungan Provinsi Jambi. Sampel yang diambil berjumlah 21 manajer yang diambil berdasarkan jumlah populasi yang ada sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi (*sensus*). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan selisih mutlak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) partisipasi dalam penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, (2) kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, (3) struktur desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial, (4) partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan struktur desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan (5) *job relevant information* dapat memoderasi pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan struktur desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

**Kata Kunci:** Partisipasi dalam penyusunan anggaran, Kejelasan sasaran anggaran, Struktur desentralisasi, *Job relevant information*, Kinerja manajerial.

**ABSTRACT**

*The purpose of this research are to test the effect budgetary participation, budget goal clarity and decentralization structure to performance managerial. As well as to test effect of job relevant information to moderate the effect budgetary participation, budget goal clarity and decentralization structure to performance managerial. This research is a survey by distributing questionnaires directly to the sample. The population in this research are all managerial that contribute and are responsible for preparing budgets at Duty Communication of Province Jambi. There are 21 managers as sample based on total population, so this research is population research (census). Analisis using multiple linear regression analysis and the difference absolutely. The result of this research indicated that (1) budgetary participation not effect to performance managerial, (2) budget goal clarity not effect to performance managerial, (3) decentralization structure effect to performance managerial, (4) budgetary participation, budget goal clarity and decentralization structure effect to performance managerial and (5) job relevant information was able to moderate the effect of budgetary participation, budget goal clarity and decentralization structure to performance managerial.*

**Keywords:** *Budgetary participation, Budget goal clarity, Decentralization structure, job relevant information, Performance managerial.*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Penyelenggaraan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota mengacu pada ketentuan pasal 18 Undang-undang Dasar 1945 yang dalam pelaksanaannya telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir dengan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah. Penjelasan umum Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa prinsip-prinsip pemberian otonomi daerah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan otonomi daerah didasarkan pada otonomi luas, nyata dan bertanggung jawab.
2. Pelaksanaan otonomi daerah yang luas dan utuh diletakan pada daerah kabupaten/kota sedangkan otonomi provinsi merupakan otonomi yang terbatas.

Dalam pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal kinerja pemerintah sangat penting untuk dilihat dan diukur. Keberhasilan suatu pemerintahan di era otonomi daerah dapat dilihat dari berbagai ukuran kinerja yang telah dicapainya. Terkait dengan ini pula maka diterbitkan UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan diperkuat dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 yang menghendaki APBD disusun berdasarkan pendekatan kinerja baik anggaran pendapatan, anggaran belanja dan pembiayaan.

Otonomi daerah memiliki implikasi terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang harus berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan selalu memperhatikan kepentingan dan aspirasi yang tumbuh dalam masyarakat. Perubahan paradigma ini membawa konsekuensi bagi pemerintah. Diantara

perubahan yang harus dilakukan adalah pendekatan dalam penganggaran (Yuwono dkk, 2005:58) dalam Syafril (2009). Terdapat perbedaan yang mendasar dalam penetapan APBD antara sebelum dan sesudah otonomi daerah yaitu dalam struktur sentralisasi, penetapan APBD didasarkan pada Keputusan pihak-pihak tertentu (Kepala Daerah dan Sekretaris Daerah), masing-masing satuan kerja perangkat daerah (SKPD) kurang berperan dalam proses penyusunan anggaran, sedangkan dalam struktur desentralisasi Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) harus berdasarkan partisipasi, kejelasan sasaran anggaran dan struktur yang terdesentralisasi.

Informasi mengenai job relevan merupakan informasi yang dapat membantu manajer dalam memilih tindakan yang terbaik melalui upaya yang diinformasikan secara lebih baik misalnya kondisi perekonomian dan kondisi keuangan organisasi. Dalam hal ini informasi job relevan membantu memberikan pengetahuan yang lebih baik bagi manajer mengenai alternatif keputusan dan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Tersedianya informasi job relevan akan membantu manajer dalam membuat keputusan-keputusan penting serta dapat membantu manajer untuk memprediksi keadaan lingkungan organisasi secara tepat.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan adalah sebagai berikut :

- a. Apakah partisipasi dalam penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Dinas Perhubungan Provinsi Jambi?

- b. Apakah kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Dinas Perhubungan Provinsi Jambi?
- c. Apakah struktur desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Dinas Perhubungan Provinsi Jambi?
- d. Apakah partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan struktur desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Dinas Perhubungan Provinsi Jambi?
- e. Apakah *Job Relevant Information* akan memoderasi pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan struktur desentralisasi terhadap kinerja manajerial di Dinas Perhubungan Provinsi Jambi?
- f. Berapa besar pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan struktur desentralisasi secara simultan dan parsial terhadap kinerja manajerial di Dinas Perhubungan Provinsi Jambi?
- terhadap kinerja manajerial di Dinas Perhubungan Provinsi Jambi.
- e. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *Job Relevant Information* akan memoderasi pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan struktur desentralisasi terhadap kinerja manajerial di Dinas Perhubungan Provinsi Jambi.
- f. Untuk melihat berapa besar pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan struktur desentralisasi secara simultan dan parsial terhadap kinerja manajerial di Dinas Perhubungan Provinsi Jambi.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Kajian Pustaka**

Anggaran sektor publik merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran. Dalam organisasi sektor publik, penganggaran merupakan suatu proses politik. Pada sektor swasta, anggaran merupakan bagian dari rahasia perusahaan yang tertutup untuk publik, namun sebaliknya pada sektor publik anggaran justru harus diinformasikan kepada publik untuk dikritik, didiskusikan dan diberi masukan. Anggaran sektor publik merupakan instrumen akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang publik.

Struktur organisasi desentralisasi secara umum ditujukan dengan pengambilan keputusan yang terjadi dalam organisasi. Dalam struktur sentralisasi yang tinggi, sebagian keputusan diambil pada tingkat hirarki organisasi yang tertinggi, dan apabila sebagian otorisasi didelegasikan pada level yang rendah dalam organisasi, maka organisasi tersebut lebih desentralisasi.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya adalah :

- a. Untuk memperoleh bukti empiris apakah ada pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial di Dinas Perhubungan Provinsi Jambi.
- b. Untuk memperoleh bukti empiris apakah ada pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial di Dinas Perhubungan Provinsi Jambi.
- c. Untuk memperoleh bukti empiris apakah ada pengaruh struktur desentralisasi terhadap kinerja manajerial di Dinas Perhubungan Provinsi Jambi.
- d. Untuk memperoleh bukti empiris apakah ada pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan struktur desentralisasi

Kren (1992) dalam Adrianto (2008) mengidentifikasi dua jenis informasi utama dalam organisasi yaitu *decision influencing* dan *job relevant information* (JRI), yakni informasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang berhubungan dengan tugas. JRI meningkatkan kinerja melalui pemberian perkiraan yang lebih akurat mengenai lingkungan sehingga dapat dipilih rangkaian tindakan efektif yang terbaik.

Pengertian kinerja menurut Mahsun (2006) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.

Pengertian kinerja menurut Mahsun (2006) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Suatu keberhasilan instansi pemerintah didalam penyelenggaraan pemerintah apabila tepat sasaran dan dapat memenuhi kebutuhan publik, hal ini dapat dilaksanakan melalui proses penyusunan anggaran dan penggunaan anggaran tersebut berorientasi pada anggaran yang berbasis kinerja atau prestasi kerja. Penggunaan anggaran akan sesuai dengan sasaran apabila proses penyusunan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan bawahan. Tahap penganggaran menjadi sangat penting karena anggaran yang tidak efektif dan tidak berorientasi pada kinerja akan menggagalkan perencanaan yang sudah disusun.

Struktur organisasi desentralisasi secara umum ditujukan dengan pengambilan keputusan yang terjadi dalam organisasi. Dalam struktur sentralisasi

yang tinggi, sebagian keputusan diambil pada tingkat hirarki organisasi yang tertinggi, dan apabila sebagian otorisasi didelegasikan pada level yang rendah dalam organisasi, maka organisasi tersebut lebih desentralisasi.

Bila bawahan atau pelaksana anggaran diberi kesempatan untuk memberikan masukan berupa informasi yang dimilikinya kepada atasan atau pemegang kuasa anggaran sehingga atasan atau pemegang kuasa anggaran akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan yang relevan dengan tugas (Adrianto, 2008). *Job Relevant Information* (JRI) meningkatkan kinerja melalui pemberian perkiraan yang lebih akurat mengenai lingkungan sehingga dapat dipilih rangkaian tindakan efektif yang terbaik.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian yang dapat disusun berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual di atas, adalah sebagai berikut :

- H1: Partisipasi dalam penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial
- H2: Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial
- H3: Struktur desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial
- H4: Partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan struktur desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial
- H5: *Job Relevant Information* memoderasi pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan struktur desentralisasi terhadap kinerja manajerial

## **3. METODOLOGI**

### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran pada setiap bagian dan seksi yang berada di lingkungan Dinas Perhubungan Provinsi Jambi yang terdiri dari Kepala, Sekretaris, Kasubbag, Kabid, dan Kasi merupakan unsur pimpinan atau manajer. Sehingga populasi yang diambil pada Dinas Perhubungan Provinsi Jambi adalah 21 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh dimana semua anggota populasi sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.

### 3.2 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang dikaji adalah Kinerja manajerial (Variabel Y) sebagai Variabel Dependen, variabel independen terdiri dari Partisipasi dalam penyusunan anggaran (X1), Kejelasan sasaran anggaran (X2), Struktur desentralisasi (X3) dan Job Relevant Information (Variabel X4) sebagai Variabel Moderasi.

### 3.3 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi variabel moderasi dengan metode uji nilai selisih mutlak dengan menggunakan alat bantu program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 17.0 for Windows. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Untuk melihat pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan struktur desentralisasi terhadap kinerja manajerial, digunakan persamaan sebagai berikut :

Model 1 :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sumber : Ghazali, 2011

3.3.2 Untuk melihat pengaruh moderasi JRI dalam partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan struktur desentralisasi terhadap kinerja manajerial, digunakan persamaan sebagai berikut :

Model 2 :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 |X_1 - X_4| + \beta_6 |X_2 - X_4| + \beta_7 |X_3 - X_4| + e$$

Sumber : Ghazali, 2011

Keterangan:

Y = Kinerja manajerial

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Partisipasi dalam penyusunan anggaran

X<sub>2</sub> = Kejelasan sasaran anggaran

X<sub>3</sub> = Struktur desentralisasi

X<sub>4</sub> = JRI

X<sub>1</sub> - X<sub>4</sub> = Selisih X<sub>1</sub> dengan X<sub>4</sub>

X<sub>2</sub> - X<sub>4</sub> = Selisih X<sub>2</sub> dengan X<sub>4</sub>

X<sub>3</sub> - X<sub>4</sub> = Selisih X<sub>3</sub> dengan X<sub>4</sub>

e = Error

## 4. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### 4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41648432
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.130
	Negative	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		.755
Asymp. Sig. (2-tailed)		.618

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian *One-Sample Kolmogorof-Smirnov* pada tabel 41 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,755 dengan nilai signifikansi 0,618 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal.

#### 4.1.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai *Tolerance Value* diatas 0,1 sedangkan batas VIF adalah 10 (Ghozali, 2011).

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

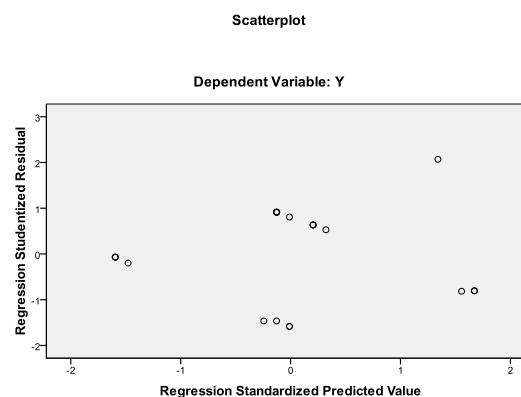
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.205	4.880
X2	.483	2.071
X3	.458	2.184
X4	.224	4.465

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolonieritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF dari tujuh variabel besarnya kurang dari 10 dan nilai *tolerance* besar dari 0,10.

#### 4.1.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tidak ada pola yang jelas pada grafik *scatterplot*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Grafik *scatterplot* pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

#### 4.2 Hasil Uji Regresi

##### 4.2.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda model 1 yang digunakan untuk menjawab hipotesis 1,2,3, dan 4, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Keterangan	Koefisien	Signifikansi
Konstanta	1.596	0.049
Pengetahuan	-0.023	0.923
Kejelasan	-0.040	0.810
Desentralisasi	0.639	0.009

Dari hasil uji regresi linier berganda model 1, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,596 - 0,023 X_1 - 0,040X_2 + 0,639 X_3 + e$$

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa variabel struktur desentralisasi memiliki signifikansi  $> 0,05$ , sehingga menunjukkan bahwa struktur desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sedangkan variabel partisipasi dalam penyusunan anggaran, dan kejelasan sasaran anggaran memiliki signifikansi  $< 0,05$ , sehingga partisipasi dalam penyusunan anggaran, dan kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Pengaruh simultan partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan struktur desentralisasi memiliki signifikansi  $> 0,05$ , sehingga menunjukkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan struktur desentralisasi berpengaruh simultan terhadap kinerja manajerial.

#### 4.2.2 Hasil Uji Regresi Linier dengan Variabel Moderasi (Metode Uji Nilai Selisih Mutlak)

Hasil uji regresi linier dengan variabel moderasi (metode uji nilai selisih mutlak) model 2 yang digunakan untuk menjawab hipotesis 5 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Regresi Linier dengan Variabel Moderasi**

	Koefisien	Prob
Persamaan 1		
Konstanta	1.442	0.101
X1	0.133	0.735
X2	0.047	0.848
X3	0.587	0.028
X4	-0.179	0.617
R		0.693
Adjusted R <sup>2</sup>		0.350
F		3.687
Prob F		0.026
Persamaan 2		
Konstanta	3.806	0.000
Zscore X1	0.261	0.068
Zscore X2	0.067	0.631
ABSX1_X4	-0.528	0.268
ABSX2_X4	-0.478	0.048
ABSX3_X4	-0.734	0.006
R		0.776
Adjusted R <sup>2</sup>		0.470
F		4.549
Prob F		0.010

Dari ringkasan hasil pengujian hipotesis kelima pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian model persamaan pertama variabel partisipasi dalam penyusunan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran secara parsial tidak mempengaruhi kinerja manajerial, sedangkan struktur desentralisasi mempengaruhi kinerja manajerial. Pengujian efek utama ini menyimpulkan bahwa variabel *job relevant information* adalah variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi kinerja manajerial, tetapi secara parsial *job relevant information* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial. Untuk melihat efek moderasi dari variabel

job relevant information, maka dilakukan pengujian terhadap model persamaan kedua. Hasil pengujian model persamaan kedua menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai  $R^2$  (dalam hal ini dilihat dari nilai adjusted  $R^2$ ) sebesar 0,470. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel job relevant information (JRI) merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan struktur desentralisasi dengan kinerja manajerial.

## **5. Simpulan dan Saran**

### **5.1 Simpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Dinas Perhubungan provinsi Jambi.
2. Kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Dinas Perhubungan provinsi Jambi.
3. Struktur desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Dinas Perhubungan provinsi Jambi.
4. Partisipasi dalam penyusunan anggaran, Kejelasan sasaran anggaran dan Struktur desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Dinas Perhubungan provinsi Jambi.
5. Job relevant information dapat memoderasi pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan struktur desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

### **5.2 Saran**

1. Penelitian-penelitian berikutnya masih dibutuhkan pada bidang yang sama tentang pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran

anggaran, struktur desentralisasi, karena hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan masih mengandung ketidakkonsistenan dengan menggunakan faktor-faktor kondisi atau konteks yang diduga mempengaruhi hubungan partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan struktur desentralisasi dengan kinerja manajerial.

2. Berdasarkan keterbatasan penelitian yang dilakukan peneliti diatas, untuk melaksanakan penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan ruang lingkup penelitiannya, tidak hanya pada satu SKPD Dinas tetapi seluruh SKPD yang ada pada Pemerintah Provinsi Jambi.
3. Penelitian-penelitian berikutnya untuk menguji regresi dengan variabel moderasi bisa mencoba uji interaksi atau uji residual.
4. Bagi Dinas Perhubungan Provinsi Jambi, dalam penyusunan anggaran hendaknya diberikan pemahaman sasaran anggaran yang jelas sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdullah, Hilmi. 2006 *Effects Of Struktures Decentralize, Monetary Accounting Information And Organizational Support Toward Managerial Performance At Regency/City Government In South Kalimantan Province*. Jurnal Vol.1 No.5 Maret.
- Abel, S.T.S. 2008 *Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Kawasan Industri Medan*. (Tesis). Sumatera Utara: Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.



---

**PENGARUH PARTISIPASI DALAM PENYUSUNAN ANGGARAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN STRUKTUR DESENTRALISASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN *JOB RELEVANT INFORMATION* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**  
(Survey pada Dinas Perhubungan Provinsi Jambi)

---

- Adrianto, Yogi. 2008 *Analisis Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kepuasan Kerja, Job Relevant Information Dan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Swasta Di Wilayah Kota Semarang)*. (Tesis). Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, Andarias. 2009. *Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Dan Struktur Desentralisasi Terhadap Kinerja Manjerial SKPD Dengan Pengawasan Internal Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang)*. (Tesis). Sumatera Utara: Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Erlangga, Jakarta.
- Djalil, Muslim A., dan Fazli Syam. 2006. *Pengaruh Orientasi Profesional Terhadap Konflik Peran: Interaksi Antara Partisipasi Anggaran dan Penggunaan Anggaran Sebagai Alat Ukur Kinerja dengan Orientasi Manajerial (Suatu Penelitian Empiris Pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam)*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, 23-26 Agustus.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul dan Theresia Damayanti. 2007. *Seri Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah Pengelolaan Keuangan Daerah*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Harefa, Kornelius. 2007. *Analisis Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komunikasi Sebagai Variabel Moderating Pada PT.Bank Negara Indonesia, TBK Di Medan*. (Tesis). Sumatera Utara: Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Jogiyanto. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. BPFE: Yogyakarta
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE, Yogyakarta.
- Marani, Yohanes. 2002. *Motivasi dan Pelimpahan Wewenang sebagai Variabel Moderating Dalam Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Jayapura)*. Tesis: Universitas Diponegoro Semarang.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi, Yogyakarta.

---

**PENGARUH PARTISIPASI DALAM PENYUSUNAN ANGGARAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN STRUKTUR DESENTRALISASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN *JOB RELEVANT INFORMATION* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**  
(Survey pada Dinas Perhubungan Provinsi Jambi)

---

- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen Konsep Manfaat dan Rekayasa*, Edisi III. Salemba Empat: Yogyakarta.
- Murtanto dan Winda, AH. 2006. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 8, No. 1, April 2006, 1-18
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Ketiga. Salemba Empat: Jakarta.
- Nordiawan, Deddi. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Priyatno, Duwi, (2010), *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. MediaKom: Yogyakarta.
- Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Riduwan dan Akdon. 2007. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Alfabeta: Bandung
- Sinurat, Mangasi. 2009. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Job Relevant Information (JRI) Dan Komunikasi Sebagai Variabel Moderating Pada PDAM Di Provinsi Sumatera Utara*. (Tesis). Sumatera Utara: Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Soeharto, (2009), "*Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval*", Artikel. [www.scribd.com](http://www.scribd.com).
- Soetrisno. 2010. *Pengaruh Partisipasi, Motivasi dan Pelimpahan Wewenang Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Dinas daerah dan Lembaga Teknis Daerah di Kabupaten Rembang)*. Tesis: Universitas Diponegoro Semarang.
- Subur. 2004. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial: Budaya Organisasi dan Motivasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Rumah Sakit Pemerintah Pusat Berstatus Perjan)*. Tesis: Universitas Diponegoro Semarang.
- Sumarno, J. 2005. *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Perbankan Indonesia Di Jakarta)*. Makalah disajikan dalam SNA VIII 15-16 September, Solo.
- Sugioyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sujianto, Agus Eko, (2009), *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, Prestasi Pustaka : Jakarta.
- Syafrial 2009. *Pengaruh Ketepatan Skedul Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial SKPD pada Pemerintah Kabupaten Sarolangun*. (Tesis).

---

**PENGARUH PARTISIPASI DALAM PENYUSUNAN ANGGARAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN STRUKTUR DESENTRALISASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN *JOB RELEVANT INFORMATION* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**  
(Survey pada Dinas Perhubungan Provinsi Jambi)

---

Sumatera Utara: Program Pasca  
Sarjana Universitas Sumatera  
Utara.

Wahyudin, Nor. 2007. *Desentralisasi dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating Dalam Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial*. Makalah disajikan dalam SNA X 26-28 Juli, Makasar.

Wijayanti, Diah, (2008), “*Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Internal : Motivasi Sebagai Variabel Moderating (Penelitian Pada Kantor Yayasan Pendidikan Internal Audit Jakarta)*”. Makalah dalam Simposium Nasional Akuntansi XI.

Yusfaningrum dan Ghozali, 2005. *Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komitmen Tujuan Anggaran Dan Job Relevant Information (JRI) Sebagai Variabel Intervening (Penelitian Terhadap Perusahaan Manufaktur Di Indonesia)*. Makalah disajikan dalam SNA VIII 15-16 September, Solo.